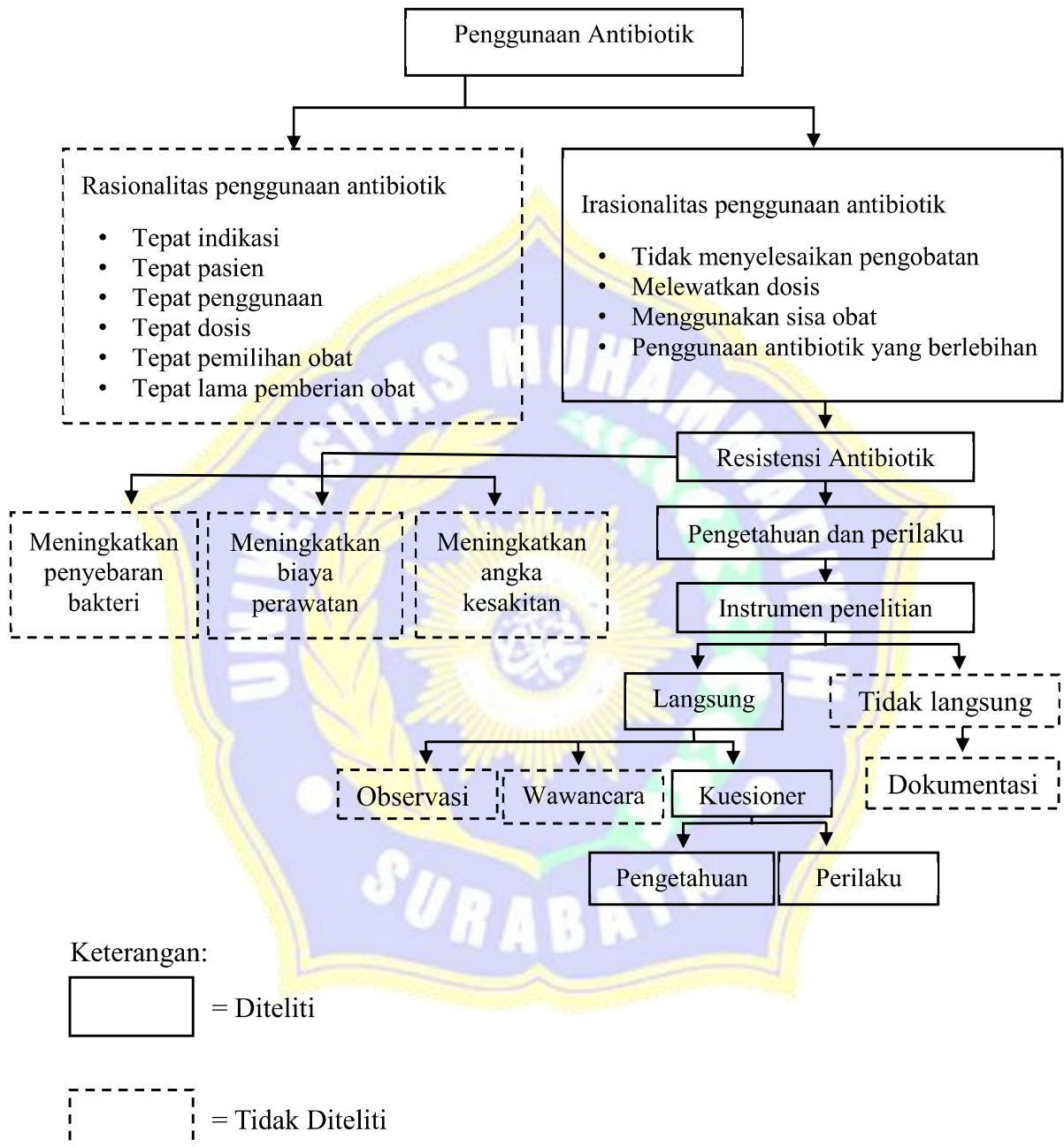


BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Bagan Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Antibiotik berfungsi untuk mengeradikasi bakteri atau menghambat pertumbuhannya di dalam tubuh. Penggunaannya harus didasarkan pada hasil pertimbangan medis oleh dokter dan hanya dapat diperoleh melalui resep (Muntasir *et al.*, 2021). Meskipun terdapat regulasi tersebut, penyalahgunaan tetap terjadi karena pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang sesuai prinsip penggunaan obat masih belum memadai (Zamroni *et al.*, 2024).

Pemakaian antibiotik yang tidak mengikuti prinsip penggunaan obat yang tepat berpotensi memicu munculnya resistensi pada bakteri, sehingga pengobatan menjadi lebih sulit (Wahida Nur'aini AI *et al.*, 2024). Praktik penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan pedoman terapi meliputi menghentikan terapi sebelum durasi yang ditetapkan, tidak mengikuti dosis, menggunakan sisa obat, mengobati infeksi virus, serta penggunaan tanpa resep (Sinuraya *et al.*, 2023). Penggunaan antibiotik akan memberikan manfaat optimal apabila digunakan sesuai aturan pemakaian, yaitu dengan memperhatikan prinsip tepat pasien, tepat dosis, tepat indikasi, tepat penggunaan, tepat lama pemberian obat (Sianturi *et al.*, 2021).

Obat-obatan ini, jika digunakan secara tidak tepat atau tanpa pengawasan, dapat memperburuk kondisi penyakit, yang menimbulkan peningkatan angka kesakitan, biaya pengobatan, bahkan berisiko menyebabkan kematian (Zamroni *et al.*, 2024). Rendahnya tingkat pemahaman mengenai antibiotik menjadi salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap terjadinya resistensi. Oleh karena itu, sebagai agen perubahan, mahasiswa dibidang Kesehatan diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang baik terkait penggunaan antibiotik secara tepat (Tairas *et al.*, 2025). Masih banyak mahasiswa kesehatan yang belum memahami dengan baik mengenai pengetahuan serta perilaku penggunaan antibiotik yang tepat. Padahal kondisi tersebut dapat berkontribusi pada meningkatnya angka kesakitan maupun kematian akibat resistensi antibiotik. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan kesehatan (seperti: kedokteran, farmasi, keperawatan, kebidanan, teknologi laboratorium medis, dan fisioterapi) dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan harapan mereka

memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai antibiotik, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku penggunaannya.

Pada kalangan mahasiswa kesehatan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang antibiotik, Sedangkan perilaku mencakup bagaimana mahasiswa kesehatan pada penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepatuhan terhadap resep dan kecenderungan melakukan swamedikasi. Untuk mengukur pengetahuan dan perilaku tersebut dilakukan menggunakan instrumen tidak langsung berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku. Tanpa melibatkan wawancara atau metode langsung.

3.3 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa bidang kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.

H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa bidang kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.

